

DISTRIBUSI FREKUENSI LITERASI DIGITAL REMAJA DI KALANGAN SISWA MENENGAH PERTAMA DI KECAMATAN PAMIJAHAN

¹Welinda Mardiatama [institut Agama Islam Sahid, Bogor, 16810, Indonesia]
²Febri Palupi Muslikhah [institut Agama Islam Sahid, Bogor, 16810, Indonesia]
³Erna Ernawati [institut Agama Islam Sahid, Bogor, 16810, Indonesia]
⁴Diadji Kuntoro (IPB University, Bogor, 16143, Indonesia)

E-mail: welindamardiatama74@gmail.com

Abstract

Advances in internet technology have made it easier for people to communicate and access information, making digital literacy an important skill in the digital era. Digital literacy involves technical skills to access media, critical understanding to analyze content, and communicative skills to participate and create through social media. This research aims to analyze the frequency distribution of digital literacy among junior high school students in Pamijahan District. Data shows that the majority of respondents have a high level of digital literacy (40.1%), while the rest range from moderate to very low. Even though students are generally able to use social media actively, their understanding of risks such as the spread of fake news and cybercrime still needs to be improved. Research has shown that having good digital literacy helps students to sort information better, but improvements in digital ethics and safety are still needed to minimize the negative impacts of digital media use among teenagers.

Keywords: Digital Literacy, Frequency Distribution

Abstrak

Kemajuan teknologi internet telah memudahkan masyarakat dalam berkomunikasi dan mengakses informasi, menjadikan literasi digital sebagai keterampilan penting di era digital. Literasi digital melibatkan keterampilan teknis untuk mengakses media, pemahaman kritis untuk menganalisis konten, dan kemampuan komunikatif untuk berpartisipasi dan berkreasi melalui media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sebaran frekuensi literasi digital pada siswa SMP di Kecamatan Pamijahan. Data menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat literasi digital yang tinggi (40,1%), sedangkan sisanya berkisar antara sedang hingga sangat rendah. Meskipun siswa secara umum mampu menggunakan media sosial secara aktif, masih perlu ditingkatkan pemahamannya terhadap risiko seperti penyebaran berita bohong dan kejahatan dunia maya. Penelitian telah menunjukkan bahwa memiliki literasi digital yang baik membantu siswa untuk memilah informasi dengan lebih baik, tetapi peningkatan etika dan keamanan digital masih diperlukan untuk meminimalkan dampak negatif penggunaan media digital di kalangan remaja.

Kata Kunci: Literasi Digital, Distribusi Frekuensi

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang pesat kini memudahkan manusia dalam berkomunikasi. Mencari dan memperoleh informasi dengan mudah. Saat ini, internet dapat memenuhi berbagai kebutuhan manusia. Dengan kemajuan teknologi Internet, masyarakat kini dapat berkomunikasi secara aktif dan saling terhubung. Teknologi informasi telah menjadi kebutuhan bagi semua orang dalam era saat ini. Teknologi sehari-hari berperan sangat penting dalam mendukung pekerjaan kita. Hampir

setiap pekerjaan saat ini membutuhkan teknologi, termasuk pekerjaan outsourcing, pendidikan, dan kewirausahaan. Apalagi sekarang dengan adanya Internet yang merupakan salah satu perkembangan teknologi informasi, setiap orang memerlukan pengetahuan tentang cara menggunakan Internet dengan bijak (Yudi, 2022).

Sehubungan berkembangnya bidang komunikasi, informasi berkembang sangat pesat saat ini, dan menjadi salah satu contoh Keunggulan internet terletak pada

kemampuannya sebagai jaringan komunikasi menggunakan media elektronik. Jaringan ini terhubung melalui sistem *Global Transmission Control protocol/Internet Protocol Suite* (TCP/IP), yang memungkinkan pertukaran data secara global, protokol komunikasi packet-switched dan mengakses berbagai media komunikasi melalui dunia maya (Achmad, 2021). Memanfaatkan Internet sebagai media pencarian informasi tingkat lanjut. Jumlah pengguna internet meningkat dari setiap tahunnya (Atsilah & Tamhidah, 2023). Kemudahan akses internet mendukung berbagai aspek kehidupan, mulai dari pertukaran informasi hingga komunikasi dan interaksi di dunia maya, melalui berbagai jenis media dan aplikasi (Achmad, 2021).

Dalam perkembangan terbaru, internet berperan sebagai sumber informasi, termasuk informasi umum dan keagamaan. Dengan hadirnya internet, beberapa platform media sosial menyediakan konten atau pesan yang dapat diakses secara online. Media sosial, sebagai alat komunikasi tidak terbatas pada pengumpulan informasi, dapat juga digunakan sebagai wahana ekspresi individu bahkan sebagai media dakwah (Ulla, 2021).

Aspek kehidupan memang menjadi hal pokok dalam kemajuan peradaban suatu bangsa. Penduduk Indonesia memiliki kuantitas yang besar tetapi kualitas yang rendah padahal kuantitas dan kualitas perlu untuk diimbangi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia di Indonesia masih rendah bahkan mengalami penurunan dari tahun ke tahun (Naufal, 2021). Di era digital, masyarakat perlu dibekali keterampilan digital agar bisa proaktif merespons perkembangan teknologi informasi telah mendorong popularitas literasi digital, yang diperkenalkan oleh Paul Gilster pada tahun 1997. Gilster menyatakan bahwa literasi digital adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital dengan efektif dan efisien pada berbagai format (Mukhofifah & Umi, 2022).

Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai bentuk informasi dari berbagai sumber melalui komputer. Berdasarkan Kemendikbud (2017), literasi digital dapat dijelaskan sebagai

keterampilan dalam memahami dan menggunakan informasi dari berbagai format sumber informasi yang beragam, serta dapat dilakukan melalui perangkat komputer. Bawden, 2001. Pada prinsipnya Literasi digital memiliki tingkat penting yang sama dengan membaca, menulis, berhitung, dan disiplin ilmu lainnya. Dalam kenyataannya, literasi digital memiliki dampak yang lebih signifikan. Hal ini penting untuk diperkenalkan kepada masyarakat saat ini, khususnya generasi yang hidup di era informasi. Karena itu, generasi yang dibesarkan di era digital memiliki pola pikir yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Misalnya generasi ini sudah menikmati berdirinya teknologi informasi. Akses beragam konten dan informasi melalui layanan digital (Mukhofifah & Umi, 2022).

Konsep literasi digital sebenarnya merupakan bagian dari literasi media dan bukan ide yang benar-benar baru. Selain literasi digital, terdapat konsep lain yang dikenal sebagai literasi komputer, yang muncul pada tahun 1980-an. Namun, istilah literasi komputer memiliki makna yang terbatas karena hanya berfokus pada keterampilan dalam menggunakan komputer. Karenanya, dikembangkanlah konsep kompetensi digital yang meliputi penguasaan teknologi, pengetahuan, dan aspek emosional dalam penggunaan media dan perangkat digital (Maspurah, 2022).

Terdapat tiga kategori Untuk mengevaluasi tingkat literasi media, perlu diperhatikan tingkat kompetensi individu yang terdiri dari untuk menilai tingkat literasi media yaitu tingkat kompetensi individu terdiri dari :

1. *Technical Skills*, Kemampuan untuk mengakses dan mengoperasikan media. Keterampilan Teknis mencakup beberapa kriteria: penggunaan komputer dan internet, penggunaan teknologi media massa secara aktif, dan penggunaan teknologi internet dalam jangka panjang.
2. *Critical Understanding*, Kemampuan untuk mengevaluasi dan menganalisis konten media secara menyeluruh. Kriteria pemahaman kritis mencakup

pemahaman terhadap konten, fitur, dan regulasi media, serta tindakan internal pengguna media massa.

3. *Communicative Abilities*, Yaitu Kemampuan untuk berpartisipasi dan bersosialisasi melalui media serta menghasilkan konten media.

Peran literasi digital sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pemanfaatan literasi digital dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep digital dengan mendorong mereka untuk mencari bahan referensi. Pemanfaatan media digital untuk mencari informasi dan kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar. Sebab, ketika media digital dimanfaatkan untuk tujuan positif, dapat membawa perubahan positif, pengetahuan, pemahaman, dan kegiatan belajar individu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana Distribusi Frekuensi Literasi Digital Remaja Di Kalangan Siswa Menengah Pertama Di Kecamatan Pamijahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Distribusi Frekuensi Literasi Digital Remaja Di Kalangan Siswa Menengah Pertama Di Kecamatan Pamijahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dirancang secara deskriptif untuk menjelaskan dan merangkum berbagai kondisi, situasi, atau variabel yang terjadi di masyarakat yang diteliti berdasarkan hasil pengamatan di lapangan. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berasal dari data sekunder, yang di kumpulkan secara langsung oleh peneliti, dan data primer, yang dikumpulkan melalui analisis buku-buku literatur, dan jurnal yang relevan.

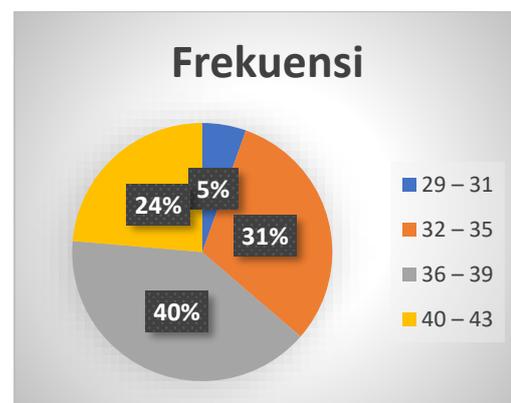
HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengatur dan menampilkan data dalam bentuk tabel atau grafik, dengan tujuan untuk memahami pola dan distribusi nilai yang diamati. Dalam penelitian ini, Distribusi Frekuensi digunakan untuk menganalisis pola distribusi data dan memahami penyebaran statistiknya.

Tabel 1 Frekuensi Literasi Digital Remaja

Rentang Kelas	Frekuensi	Persentase
29 – 31	3	5,4%
32 – 35	17	30,9%
36 – 39	22	40,1%
40 – 43	13	23,6%
Total	55	100%

Data menunjukkan bahwa dari subjek penelitian, sebanyak 22 orang atau 40,1% memiliki tingkat literasi tinggi, 17 orang (30,9%) memiliki tingkat literasi sedang, dan 13 orang (23,6%) memiliki tingkat literasi rendah, sedangkan 3 orang atau 5,4% memiliki tingkat literasi sangat rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini secara umum memiliki keterampilan literasi digital yang tinggi. Keterampilan literasi ini membuat responden lebih bijak dan mampu mengoperasikan media digital secara efektif, serta mengolah informasi dari berbagai sumber secara bijak.



Menurut Potter (2018), tingginya tingkat literasi pada keterampilan seseorang mengindikasikan bahwa ia mampu mempersepsi perbedaan interpretasi antara dunia nyata dengan dunia media. Dalam penelitiannya, (Fauzi, 2021) menyatakan bahwa keterampilan literasi digital yang tinggi dapat dilihat melalui kemampuan menggunakan media sosial dan internet secara efektif, serta keterampilan menganalisis keabsahan suatu informasi. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa 56,99% Literasi Digital memberikan dampak yang signifikan dan negatif terhadap penyebaran informasi hoaks di kalangan remaja.

Technical Skills, Kemampuan menggunakan dan mengoperasikan media. Keterampilan teknis terdiri dari kriteria berikut: kemampuan memanfaatkan *gadget* dan internet, kemampuan menggunakan media secara aktif, dan kemampuan menggunakan media sosial dan internet pada tingkat tinggi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa responden mampu menggunakan media sosial, mulai dari *browsing* dan dilanjutkan dengan menggunakan fitur-fitur yang tersedia seperti Instagram *Stories*, *feeds*, dan *editing* foto. Namun, sangat sedikit responden yang memahami dampak negatif yang diakibatkan oleh penggunaan lebih banyak media sosial.

Critical Understanding, Dengan kata lain, kemampuan menganalisis dan mengevaluasi konten media secara komprehensif. Pemahaman kritis adalah kemampuan memahami konten dan fungsi media, serta memiliki pengetahuan tentang media dan perilaku penggunaan media. Dari hasil survei di atas, terlihat bahwa responden mulai memahami fungsi, konten, dan regulasi media digital. Namun, responden masih memposting ulang konten berita palsu untuk bersenang-senang.

Communicative Abilities, Literasi media sosial adalah Kemampuan untuk terlibat dan berpartisipasi melalui media serta membuat konten media. Berdasarkan temuan penelitian, responden mampu bersosialisasi dan berpartisipasi melalui media sosial, serta membuat konten untuk media.

Menurut Paul Gilster dalam bukunya "Digital Literacy" (1997), literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang diakses melalui komputer. Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan informasi dalam berbagai format dari berbagai sumber ketika disajikan melalui komputer. Menurut (Farida & Adhi, 2020), literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, mengatur, dan menilai informasi menggunakan teknologi digital. Hal ini memerlukan pemahaman berbagai teknologi dan mengetahui cara menggunakannya, serta menyadari dampaknya terhadap individu dan masyarakat. Literasi

digital memberdayakan individu untuk berkomunikasi dengan orang lain, bekerja lebih efektif, dan meningkatkan produktivitas, terutama di antara mereka yang memiliki keterampilan dan tingkat kompetensi yang sama.

Hague juga menjelaskan bahwa Literasi digital adalah kemampuan untuk berkreasi dan berbagi secara beragam, antara lain: Pemahaman tentang kapan dan bagaimana alat teknologi informasi harus digunakan untuk mendukung penciptaan, elaborasi, komunikasi, dan proses yang efektif (Ayun, 2021).

Bowden menyajikan Sebuah perspektif baru tentang literasi digital yang berakar dari literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer mulai berkembang pada dekade 1980-an, saat mikrokomputer mulai digunakan secara luas dan menjangkau masyarakat umum. Seiring dengan kemajuan teknologi, literasi informasi berkembang lebih lanjut pada dekade 1990-an, ketika teknologi informasi jaringan membuat informasi lebih mudah digunakan, diakses, dan didistribusikan (Sulianta, 2020).

Berdasarkan survei Pengukuran Indeks Literasi Digital Indonesia 2021 dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika bekerja sama dengan Katadata Insight Center (KIC). Hasil pengukuran tersebut memberikan gambaran secara keseluruhan tentang tingkat literasi digital masyarakat Indonesia, Indeks Literasi Digital Indonesia tahun 2021 mencapai skor 3,49 pada skala 1 hingga 5, meningkat dari skor tahun sebelumnya 3,46. Indeks Literasi Digital Indonesia 2021 diukur melalui survei langsung terhadap 10.000 responden di 514 kabupaten/kota di Indonesia. Responden dicirikan oleh pengguna internet yang berusia antara 13 dan 70 tahun. Studi tersebut menemukan bahwa budaya digital mendapat skor tertinggi sebesar 3,90. Disusul etika digital (3,53) dan keterampilan digital (3,44). Berikutnya, Keamanan digital mendapat peringkat terendah, yaitu 3,10, atau sedikit di atas moderat. Pengukuran Indeks Literasi Digital ini dilakukan untuk mengetahui status literasi digital di Indonesia dan meningkatkan literasi digital remaja secara tepat sasaran. keamanan digital mendapat peringkat terendah yaitu 3,10, atau sedikit di

atas moderat. Pengukuran Indeks Literasi Digital ini bertujuan tidak hanya untuk mengetahui status literasi digital di Indonesia, namun juga untuk memastikan upaya peningkatan literasi digital masyarakat khususnya remaja lebih tepat sasaran.

Penggunaan media sosial oleh remaja memiliki dampak positif dan negatif yang beragam. Namun yang perlu diwaspadai adalah dampak negatif media sosial terhadap remaja. Salah satu dampak negatif dari media sosial adalah peningkatan kejahatan dunia maya. Cybercrime adalah kejahatan yang dilakukan melalui jaringan internet atau telepon pintar (smartphone). Oleh karena itu, keterampilan literasi media diperlukan untuk memprediksi masalah kejahatan siber di kalangan remaja. Kemampuan literasi media adalah kemampuan seseorang untuk mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi media dan kontennya agar dapat memilih informasi yang layak digunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di Kecamatan Pamijahan memiliki tingkat literasi digital yang tinggi yaitu sebesar (40,1%). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini secara umum memiliki keterampilan literasi digital yang tinggi yang membuat responden lebih bijak dalam mengoperasikan media digital dengan baik. Namun, masih ada responden yang belum menyadari dampak negatifnya, seperti penyebaran berita bohong yang berujung pada risiko kejahatan dunia maya yang menjadi isu signifikan di kalangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, D. (2021). Peningkatan Kesadaran Hukum Mahasiswa terhadap Kejahatan Body Shaming dan Cyber Bullying di Universitas Muhammadiyah Metro. *Jurnal Sumbangsih*, 2(1), 105–111. <https://doi.org/10.23960/jsh.v2i1.37>
- Atsilah, M., & Tamhidah, R. (2023). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyebaran Informasi Palsu dan Kejahatan Siber*. 3, 9133–9147.
- Ayun, Q. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital dan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas VII Secara Daring. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 271–290. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.286>
- Farida, U., & Adhi, A. N. (2020). Keefektifan Literasi Digital UPT Perpustakaan Universitas Semarang di Masa Pandemi. *Information Science and Library*, 1(2), 32–37. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jils%0Ah> <https://journals.usm.ac.id/index.php/jisl/article/view/2833>
- Fauzi, M. (2021). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pencegahan Informasi Hoaks pada Remaja di SMA Negeri 7 Kota Lhokseumawe. *Jurnal Pekommas*, 6(2), 77–84. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2021.2060210>
- Maspurah, U. (2022). Implementasi Literasi Digital Dalam Keterampilan Berbicara melalui Siniar Untuk Membentuk Personal Branding Siswa Negeri 1 Teluk Jame dan SMA Negeri 1 Majalaya Kabupaten Karawang. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7, no. 2 (.
- Mukhofifah, & Umi, A. (2022). *Penerapan literasi digital dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ski di MAN 5 Kediri*. 15–43.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Sulianta, F. (2020). *MODEL KONEN DIGITAL BERLANDASKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA USER GENERATED CONTENT PLATFROM SEBAGAI MEDIA LITERASI*. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ePz9DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Feri+Sulianta,+\"Model+Konten+Digital+Berlandaskan+IPS+Pada+User+Generated+Content+Platfrom++sebagai+Media+Literasi+\(The+Big+Picture+of+Specific+Research\)\"+\(Bandung,+Universitas+Wi](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ePz9DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Feri+Sulianta,+\)
- Ulla, N. (2021). Analisis Makna Dakwah Akun Instagram @ Muslimahtangguh Analysis of the Meaning of Da ' wah Instagram Account @ Muslimahtangguh Abstrak tantangan dakwah pada zaman modern ini (Dinillah , 2019) informasi , termasuk informasi umum dan informasi tentang aga. *Jurnal Komunikasi Korporasi Dan Media*, II(2), 166–184.
- Yudi, Y. S. (2022). Contextual Teaching Learning Dalam Peningkatan Literasi Media Digital Pada Siswa Siswi Inklusif Di Smp Sekolah Alam Purwokerto. *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1–6.

<https://doi.org/10.53008/abdimas.v3i2.368>